

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan untuk memperbaiki tingkah laku suatu individu atau kelompok di dalam upaya mematangkan seseorang menggunakan cara pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹ Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang penting bagi manusia karena pendidikan bukan semata hanya untuk hari ini melainkan untuk masa yang akan datang.

Bangsa Indonesia telah menetapkan akan pentingnya fungsi badan pendidikan, hal ini sudah ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru merupakan unsur kesuksesan dalam pembentukan suatu pendidikan sebab guru mempunyai andil yang cukup besar terhadap pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: isi, metode, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan dan evaluasi. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses

¹ Binti Maunah, "*Landasan Pendidikan*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pendidikan Islam, 2000), hal. 8

pembelajaran.³ Ditambah lagi dengan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai kehidupan manusia yang mengharuskan guru untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu bidang study yang harus ditempuh oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Menurut Sapriya IPS yaitu kombinasi dari berbagai ilmu sosial semacam geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, budaya yang digunakan untuk pembelajaran di tingkat sekolah.⁴ Mata pelajaran IPS sering kali menjadi suatu bidang study yang minim peminatnya oleh siswa sebab materinya yang cukup luas dan banyak, sehingga keinginan dalam diri siswa untuk belajar IPS kurang, tentu dapat berdampak atas hasil belajar siswa menjadi redah. Intelegensi bukan merupakan penentu atas tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat siswa tapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Secara umum, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor yang bersumber dari dalam dan dari luar diri siswa. Adapun faktor yang bersumber dari dalam seperti, kebiasaan dalam belajar, percaya diri serta motivasi, sedangkan faktor yang bersumber dari luar salah satunya yaitu model pembelajaran.⁵ Guru amat berpengaruh dalam pemilihan model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu dari banyaknya model

³ Medi Handayani, “Perencanaan Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 181

⁴ Sapriya, “Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS”, (Bandung: Upi Press, 2006), hal. 1

⁵ M. Ngalim Purwanto, “Psikologi Pendidikan”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60

pembelajaran guru mesti menentukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan bagi siswa agar hasil belajar meningkat yakni model pembelajaran *group investigation*, model ini masuk dalam kategori model kooperatif yang memfokuskan atas keaktifan siswa buat menggali sendiri objek yang dipelajarinya, misal dari koran, majalah, buku maupun internet. Strategi ini menuntut siswa agar mempunyai kecakapan yang baik dalam berkomunikasi maupun di dalam keterampilan berkelompok. Aris Shoimin menyampaikan bahwa penggunaan model *group investigation*, semua kelompok akan bertugas melaksanakan investigasi terhadap problem yang mereka pilih.⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga berpendapat bahwa pembelajaran dengan model meringkas atau menganalisis dapat menarik siswa untuk antusias ketika pembelajaran di kelas.⁷

Strategi yang kedua yaitu media pembelajaran, salah satunya yaitu berupa video. Video menggambarkan suatu gambar yang disertai gerak dan suara yang di dalamnya terdapat pesan-pesan akan tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Dengan adanya model *group investigation* dan media berupa video dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa agar antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini karena model *group investigation* banyak melibatkan

⁶ Aris Shoimin, “68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 “, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 80

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati,” *Using Picture Series to Inspire Reading Comprehension for the Second Semester Students of Englis Department Of IAIN Tulungagung.*” *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 2 2014, hal. 181

⁸ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, “*Pembelajaran Berbasis Teknomogi Informasi dan Komunikasi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 218

aktivitas siswa dimana siswa harus mempertanggung jawabkan akan persoalan mereka dalam berkelompok.

Sutama menyatakan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memeberikan peluang kepada siswa untuk beerdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Santyasa dalam Wahyuningsih dkk, bahwa pembelajaran investigasi kelompok mengarahkan aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan menyediakan peluang kepada guru menggunakan lebih banyak waktu untuk melakukan diagnose dan koreksi terhadap masalah yang dialami siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda Lina yang berjudul “Pengaruh metode *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang” Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan tes yang sudah diberikan oleh Imelda Lina sesudah dilakukan perlakuan (*treatmen*) dimana didapat rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77.63 dengan penggunaan metode *group investigation*, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa 67.71 dengan penggunaan metode konvensional. Dengan dmikian bisa disimpulkan bahwa metode *group*

⁹ Artini, Marungkil Pasaribu, dan Sarjana N.Husain, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa pada Siswa kelas VI SD Inpres 1 Tondo”, (Jurnal Mitra Sains, Vol. 4, No. 1, 2016), hal. 77

investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.¹⁰

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Ma’rufiati Azhari dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantu audio visual terhadap aktivitas dan hasil belajar ipa siswa kelas V SD di gugus 5 Sentolo” Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa penerapan model *group investigation* berbantu audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Ma’rufiati Azhari, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan model *group investigation* 75% lebih tinggi yakni 58.90% dengan nilai t-hitung $3.466 > 2.023$. Dengan demikian terdapat pengaruh dari model *group Investigation* berbantu audio visual terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.¹¹

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nilam Nurmalasari yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi system koloid di MAN Indrapuri” Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa dengan penerapan model *group investigation* bisa meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan tes yang sudah dilaksanakan setelah diberi perlakuan model *group investigation* yaitu nilai t-hitung sebesar 5.036 sedangkan t-tabel sebesar 1.673 dimana $5.036 > 1.673$ yang artinya model nilai siswa yang menggunakan

¹⁰ Imelda Lina, “Pengaruh Metode *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang”, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 82

¹¹ Ma’rufiati Azhari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantu Audio Visual terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD di Gugus 5 Sentolo” (Semarang: Skripsi, Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 56

model *group investigation* lebih tinggi dari pada nilai siswa yang menggunakan model konvensional.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 09 Desember 2019 di MTs As- Syafi'iyah Gondang sebagai lokasi penelitian, Kondisi di MTs As-Syafi'iyah Gondang kerap dijumpai akan problem yang berkenaan dengan model dan media pembelajaran di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Observasi yang dilakukan di kelas VII mendapatkan hasil diantaranya: pertama, Siswa yang menanya 4 orang, Menanggapi soal di papan 5 orang, Menjawab pertanyaan 4 orang, Menyampaikan pendapat ketika pembelajaran 3 orang.

Kedua, berkenaan dengan rendahnya hasil belajar IPS, dilihat dari jumlah siswa tuntas KKM ≥ 70 sebesar 17 siswa.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII

MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nilai	Kelas		Jumlah	Presentase
		VII C	VII B		
1	100	0	0	0	0 %
2	90 – 99	0	0	0	0 %
3	80 – 89	5	5	10	21 %
4	70 – 79	5	2	7	15 %
5	60 – 69	6	5	11	23 %
6	≤ 59	7	12	19	40 %
Jumlah		23	24	47	100 %

¹² Nilam Nurmalasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi *System Koloid* di MAN Indrapuri", (Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 78

Dari Tabel 1.1 bisa dilihat bahwa banyak siswa memperoleh poin di bawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dari 47 siswa ada 17 siswa saja yang KKMnya tuntas. Hal ini merupakan suatu masalah karena jika nilai seorang siswa masih berada di bawah KKM maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam menempuh sebuah jenjang pendidikan.

Dari latar belakang permasalahan yang muncul memperlihatkan ada sebuah problem yang dihadapi siswa ketika pembelajaran. Oleh sebab itu lalu dilaksanakan penelitian tentang model, media maupun pendekatan pembelajaran yang layak agar hasil belajar siswa bertambah. Maka peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation dan Video Problematika Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII di MTs As-Syafi’iyah Gondang”**.

B. Mengidentifikasi dan Membatasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Perlu adanya ragam model dan media dalam pembelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran sangat didominasi guru. Siswa banyak dijadikan obyek didik oleh guru sehingga banyak yang kurang berpartisipasi dan suasana belajar menjadi kurang efektif.
- c. Rendahnya hasil belajar.

- d. Belum diketahui efek model investigasi kelompok dan video problematika sosial akan hasil belajar IPS.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, lalu diadakannya pembatasan masalah supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan. Mengenai pembatasan masalah yakni sebagai berikut:

- a. Materi dalam penelitian ini yakni Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia di kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang
- b. Model pembelajaran yang digunakan yakni model *group investigation* dan video problematika sosial di kelas eksperimen dan konvensional di kelas kontrol.

C. Rumusan Masalaah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh video problematika sosial terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs As-Syafi'iah Gondang Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* dan video problematika sosial terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh video problematika sosial terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *group investigation* dan video problematika sosial terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun ajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh model pembelajaran *group investigation* dan video problematika sosial terhadap hasil belajar IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Digunakan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan dan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah serta sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi

bawahannya sebagai proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal.

b. Bagi Guru MTs As-Syafi'iyah Gondang

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi guru khususnya guru SMP/MTs agar lebih teliti dalam peningkatan hasil belajar anak didiknya dengan diterapkannya model investigasi kelompok.

c. Bagi Siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang

Sebagai pengarahan bagi siswa agar tetap bersemangat ketika belajar supaya hasil belajarnya mengalami peningkatan, dengan diterapkannya model *group investigation*.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan penunjang dalam meneliti hal-hal yang berhubungan dengan tema di atas bagi peneliti yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara mengenai suatu persoalan hingga kebenarannya terbukti untuk data ataupun fakta yang dihimpun dilapangan.¹³

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yakni:

¹³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh model *group investigation* pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia terhadap hasil pembelajaran IPS kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh model *group investigation* pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang.

3. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh video problematika sosial pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia terhadap hasil belajar murid IPS kelas VII di Mts As-Syafi'iyah Gondang.

4. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penggunaan video problematika sosial pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia terhadap hasil belajar murid IPS kelas VII di Mts As-Syafi'iyah Gondang.

5. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh penerapan model investigasi kelompok dan video problematika sosial akan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang.

6. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh penerapan model investigasi kelompok dan video problematika sosial terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh memiliki arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴

b. *Group Investigation*

Group investigation ialah model pembelajaran yang masuk dalam pembelajaran kooperatif dimana model ini lebih mengutamakan akan partisipasi siswa dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Pembelajaran dengan model seperti ini bisa melatih siswa agar terampil dalam berkomunikasi maupun berkelompok.¹⁵

c. Video Problematika Sosial

Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang tergolong audio visual. Yudhi Munadi mengatakan video bisa menuntun siswa agar faham terhadap pelajaran lewat sebuah

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

¹⁵ Kokom Komalasari, "*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 75

visualisasi.¹⁶ Sedangkan problematika sosial atau masalah sosial menurut Rabb dan Selznick merupakan masalah yang terjadi dalam hubungan diantara warga masyarakat.¹⁷ Jadi video problematika sosial merupakan suatu obyek yang menggambarkan tentang permasalahan yang terjadi di suatu masyarakat yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pencapaian yang didapat siswa dalam mengerjakan suatu tes sehingga mendapat penilaian. Hasil yang didapat dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar, oleh karena itu kegiatan atau respon tersebut diberi nama penilaian hasil belajar.¹⁸

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh yaitu kekuatan yang tampak pada benda atau orang yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian disini ialah perbedaan nilai yang didapat siswa dari hasil belajar atas penerapan model *group investigation* dan video problematika sosial.

¹⁶ Yudhi Munadi, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 150

¹⁷ Soetomo, “*Masalah Sosial Dalam Upaya Pemecahannya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 2, hal. 6

¹⁸ Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 111

b. *Group Investigation*

Group investigation ialah suatu model pembelajaran dimana model ini melatih siswa agar bisa bekerjasama di dalam sebuah kelompok kecil, dalam model pembelajaran ini interaksi menjadi faktor penting bagi suatu kelompok.

c. Video Problematika Sosial

Video masuk di dalam kategori media pembelajaran audio visual. Sedangkan problematika sosial merupakan suatu unsur kebudayaan yang tidak sesuai di dalam masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jadi video problematika sosial merupakan suatu obyek yang menggambarkan tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan masyarakat.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah nilai atau prestasi yang sudah diperoleh siswa setelah mereka menerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian: Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian: Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Rekapitulasi Hasil Penelitian.

BAB V Pembahasan: Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II, Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI Penutup: Kesimpulan dan Saran.